



Article

PENGARUH INTERVENSI AKSI BERGIZI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH (FE) PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMPN 2 SUKODONO KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN LUMAJANG

¹Dwi Hevandari

¹ STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: July 27, 2023

Final Revision: August 13, 2023

Available Online: August 18, 2023

KEYWORDS

nutritional action intervention, compliance rate, iron supplement tablet consumption, female adolescents.

CORRESPONDENCE

E-mail: hevandari@gmail.com

A B S T R A C T

Compliance of female adolescents in consuming iron supplement tablets is one of the indicators of the success of anemia prevention and control programs among adolescent girls. The aim of this study is to determine the influence of nutritional action intervention on the compliance rate of iron supplement tablet consumption among 8th grade female adolescents at SMPN 2 Sukodono, Sukodono Sub-district, Lumajang Regency.

The research design used in this study was a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 74 respondents selected through total sampling technique, and the statistical test used was the Wilcoxon test.

The results of the study revealed that the majority of the respondents had low compliance rates before the implementation of nutritional action intervention, with 44 respondents (59.5%) exhibiting low compliance. However, after the intervention, the majority of the respondents showed a high compliance rate, with 69 respondents (93.2%) demonstrating high compliance, while 5 respondents (6.8%) still exhibited low compliance.

The analysis using the Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000, indicating a significant influence of the implementation of the nutritional action intervention on the compliance rate of iron supplement tablet consumption among 8th grade female adolescents at SMPN 2 Sukodono, Sukodono Sub-district, Lumajang Regency.

It is recommended to encourage collaboration among nurses, teachers, and parents in the implementation of the program. Close cooperation among all stakeholders can strengthen the program implementation and improve the compliance rate of female adolescents.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengalami tiga beban gizi pada kelompok usia remaja, yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi dan kekurangan zat gizi mikro. Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan lebih dari 8% remaja usia

13-15 tahun mengalami gizi kurang (thinnes), sedangkan 26% pendek dan sebanyak 16% mengalami gizi lebih (overweight) dan obesitas (Kementerian Kesehatan RI,2018a). Data survei nasional di tahun 2013 juga menunjukkan bahwa seperempat remaja putri usia 13-18 tahun

menderita anemia (Kementerian Kesehatan RI,2013). Masalah gizi pada remaja memiliki akibat yang signifikan bagi pencapaian target Pembangunan Yang Berkelanjutan (Sustainable Development Goal) karena jumlah populasi pada kelompok usia remaja mencapai hampir seperlima dari penduduk di Indonesia dan merupakan aset yang sangat besar bagi produktivitas negara (Sharma,D.2020).

Remaja putri yang kekurangan gizi akan tumbuh menjadi wanita dan calon ibu yang kekurangan gizi. Mereka akan melahirkan bayi-bayi yang kekurangan gizi dan selanjutnya akan tumbuh menjadi individu yang kekurangan gizi juga. Ini merupakan siklus yang mewariskan kekurangan gizi dan kemiskinan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pernikahan remaja tertinggi di dunia, dimana satu dari sembilan remaja putri di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun (UNICEF Indonesia,dkk.2020). Sebagian besar remaja putri ini memiliki status gizi yang kurang optimal.

Kementerian kesehatan melalui dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemerintah melakukan upaya preventif pada kasus anemia dengan memberikan tablet tambah darah untuk remaja putri dan wanita usia subur khususnya yang sedang hamil. Tablet ini diberikan gratis, sedangkan untuk wanita subur yang tidak dalam kondisi hamil diupayakan untuk konsumsi tablet tambah darah secara mandiri. (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah melakukan survei IPB pada tahun 2018 yang dilakukan pada remaja putri anak SMA dan Madrasah Aliyah di 10 Kabupaten di Jawa Timur dan didapatkan hasil dari 916 siswi diperiksa ditemukan 387 siswi mengalami anemia atau 42,3% remaja putri mengalami anemia.

Di Kabupaten Lumajang memiliki jumlah sasaran proyeksi remaja usia sekolah adalah 125.837 remaja, dengan jumlah remaja putri usia sekolah sebanyak 61.809 remaja putri. Ada 10 Sekolah tingkat SMP/MTS yang terorientasi AKSI BERGIZI, dimana peserta bimtek tersebut adalah guru UKS, guru BK, pengelola gizi puskesmas dan pengelola UKS puskesmas. Pada saat pelaksanaan AKSI BERGIZI Secara serentak di Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 didapatkan sebanyak

22, 20% remaja putri kelas 7,8,9 mengalami anemia. Salah satunya adalah di SMPN 2 Sukodono dimana dari 247 siswi terdapat 43 siswi mengalami anemia.

Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kekurangan asupan, penyerapan zat gizi yang tidak memadai, kebutuhan zat besi meningkat (masa pertumbuhan dan kehamilan), dan peningkatan kehilangan zat besi pada saat menstruasi dan infeksi cacing (Stevens et al., 2013). Tingginya kejadian anemia di Indonesia erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini ditunjukkan dengan cakupan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) masih sangat rendah, hanya 1,4% remaja putri yang minum TTD sesuai dosis yang direkomendasikan yaitu satu tablet setiap minggu (Kementerian Kesehatan RI,2018a). Hal ini juga berlaku di Kabupaten Lumajang terkait cakupan minum TTD yaitu sebesar 13,75% remaja putri yang minum TTD sesuai dosis yang direkomendasikan (Sumber : Laporan Indikator Kinerja Gizi (sigizi terpadu kemkes tahun 2021). Dengan kondisi Pandemi di Tahun 2020-2021, hal ini juga menyebabkan terkendalanya monitoring dalam konsumsi Tablet Tambah Darah, dikarenakan sekolah yang sebagian besar dilakukan secara daring/online.

Efek samping mengkonsumsi TTD yang mengganggu menyebabkan orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Penolakan tersebut berpangkal dari ketidaktahuan bahwa selama pertumbuhan dan kehamilan memerlukan tambahan zat besi, sehingga diperlukan pendekatan yang baik (KEMENKES,2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD seperti memberikan sosialisasi di awal kegiatan, mengkonsumsi TTD langsung di depan petugas dan mengirimkan pesan singkat sebagai pengingat. (Putri et al.,2015).

Kepatuhan remaja putri dalam minum tablet tambah darah merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri (kementerian Kesehatan RI,2016). Ketidakpatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut (Yuniarti;Rusmilawaty;Tunggal,2015). Ketidakpatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat

disebabkan karena perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari tablet tambah darah (Aditianti, Permanasari and Julianti, 2015), efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah seperti mual, dan muntah, nyeri atau perih di ulu hati dan tinja berwarna hitam (Kementerian Kesehatan RI, 2016; Yuniarti; Rusmilawaty; Tunggal, 2015). Kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD merupakan suatu bentuk perilaku sehingga kecenderungan remaja putri untuk patuh dalam konsumsi TTD secara teratur dapat dianalisis menggunakan teori perilaku. Perilaku patuh merupakan hasil dari niat remaja putri untuk mengkonsumsi TTD dengan frekuensi satu tablet setiap minggu sepanjang tahun.

Program "Aksi Bergizi" merupakan program UNICEF yang memfokuskan pada gizi dan kesehatan pada remaja, baik fisik maupun jiwa. Program ini awalnya dilakukan di dua daerah sekolah tingkat SMA, yaitu Klaten dan Lombok. Total terdapat 36 sesi pembelajaran interaktif dengan masing-masing sesi berdurasi 30 menit, seperti pada sesi "Anemia dan Zat Besi" remaja putri diberikan tablet tambah darah secara rutin satu minggu sekali pada hari yang sama di sekolah sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan (2016) dengan tujuan meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh, sedangkan pada sesi "Sarapan Sehat" remaja dididikasi akan pentingnya sarapan dengan menu sarapan yang benar untuk dikonsumsi, dan melakukan sarapan bersama secara rutin satu minggu sekali di hari yang sama sebelum kegiatan belajar (UNICEF, 2019). Paket Intervensi gizi remaja Aksi Bergizi terdiri dari tiga komponen yaitu suplementasi zat besi dan asam folat atau Tablet Tambah Darah (TTD) secara mingguan untuk remaja putri untuk mencegah anemia, pendidikan gizi yang bersifat multi-sektor berbasis bukti, yang diberikan di sekolah, strategi komunikasi perubahan sosial dan perilaku (Social Behavioural Change Communication/SBCC) yang komprehensif dan responsif gender.

HASIL PENELITIAN

Data khusus pada penelitian ini adalah identifikasi tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono sebelum diberikan intervensi aksi bergizi. identifikasi tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono setelah diberikan intervensi aksi bergizi. Tabel silang antara tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono sebelum dan sesudah diberikan intervensi aksi bergizi. Dan uji analisis Pengaruh intervensi AKSI

Dengan menerapkan Strategi komunikasi perubahan perilaku, kita dapat menciptakan kesadaran dikalangan anak muda mengenai pentingnya mempraktikkan gizi yang optimal dan aktivitas fisik selama periode perkembangan mereka, yang bagi banyak orang adalah periode prakonsepsi sebelum keturunan pertama mereka. Dibekali dengan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang memadai, dengan dukungan dari keluarga, guru, penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat dapat berdampak tidak hanya pada keputusan dan tindakan mereka untuk menjaga kesehatan yang baik, tetapi juga sebagai calon orang tua, dalam mencegah masalah gizi antar generasi : stunting, kurus, defisiensi zat gizi mikro (anemia, defisiensi vitamin A, defisiensi yodium) dan obesitas yang dapat menyebabkan penyakit tidak menular (PTM). Akibatnya, gizi yang lebih baik sepanjang perjalanan hidup, dari prakonsepsi, kehamilan, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa, akan secara signifikan mengurangi kekurangan gizi ibu dan anak, kesehatan yang buruk dan kematian, meningkatkan kinerja sekolah anak-anak dan remaja, dan menghasilkan produktivitas ekonomi yang lebih besar untuk bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh penerapan AKSI BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pre experiment dengan pendekatan one grup pretest posttest design. Dengan populasi adalah seluruh siswi remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kabupaten Lumajang, Teknik pengambilan total sampling, sampel sebanyak 74 responden dan uji yang digunakan menggunakan wilcoxon test.

BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Sebelum Diberikan Intervensi Aksi Bergizi tahun 2023.

Kepatuhan pre	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	30	40.5
Rendah	44	59.5
Total	74	100

Sumber: Data Frekuensi 2023

Berdasarkan hasil Tabel 5.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan intervensi aksi bergizi sebanyak 44 responden (59,5%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Setelah Diberikan Intervensi Aksi Bergizi Tahun 2023.

Kepatuhan post	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	69	93.2
Rendah	5	6.8
Total	74	100

Sumber: Data Frekuensi 2023

Berdasarkan hasil Tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki tingkat kepatuhan tinggi setelah diberikan intervensi aksi bergizi sebanyak 69 responden (93,2%).

Antara Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Aksi Bergizi.

Kepatuhan pre	Kepatuhan post					
	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	30	40.5	0	.0	30	40.5
Rendah	39	52.7	5	6.8	44	59.5
Total	69	93.2	5	6.8	74	100

Pvalue = 0,000 $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Frekuensi 2023

Berdasarkan hasil Tabel silang 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan intervensi aksi bergizi sebanyak 44 responden (59,5%) menjadi memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 39 responden (52,7%) dan 5 responden tetap memiliki kepatuhan rendah setelah dilakukan yang intervensi aksi bergizi. Dari hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon test* didapatkan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang berarti bahwa ada Pengaruh penerapan AKSI BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

PEMBAHASAN

Identifikasi tingkat kepatuhan minum

tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono sebelum diberikan intervensi aksi bergizi.

Berdasarkan hasil Tabel 5.4 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan intervensi aksi bergizi sebanyak 44 responden (59,5%) dan memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 30 responden (40,5%). Sebagian besar responden penelitian memiliki kepatuhan rendah dalam minum tablet Fe karena belum memahami mengenai anemia dan manfaat dari minum tablet Fe.

Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kekurangan asupan, penyerapan zat gizi yang tidak memadai, kebutuhan zat besi meningkat (masa pertumbuhan dan kehamilan), dan peningkatan kehilangan zat besi pada saat menstruasi dan infeksi cacing (Stevens et al., 2013). Tingginya kejadian anemia di Indonesia erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini ditunjukkan dengan cakupan kepatuhan minum Tablet Tambah Darah (TTD) masih sangat rendah, hanya 1,4% remaja putri yang minum TTD sesuai dosis yang direkomendasikan yaitu satu tablet setiap minggu (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Hal ini juga berlaku di Kabupaten Lumajang terkait cakupan minum TTD yaitu sebesar 13,75% remaja putri yang minum TTD sesuai dosis yang direkomendasikan (Sumber : Laporan Indikator Kinerja Gizi (sigizi terpadu kemkes tahun 2021).

Efek samping mengkonsumsi TTD yang mengganggu menyebabkan orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Penolakan tersebut berpangkal dari ketidaktahuan bahwa selama pertumbuhan dan kehamilan memerlukan tambahan zat besi, sehingga diperlukan pendekatan yang baik (KEMENKES, 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD seperti memberikan sosialisasi di awal kegiatan, mengkonsumsi TTD langsung di depan petugas dan mengirimkan pesan singkat sebagai pengingat. (Putri et al., 2015).

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang awalnya memiliki tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan intervensi AKSI BERGIZI. Dari total 74 responden, sebanyak 44 responden (59,5%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) sebelum program intervensi dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya program tersebut, banyak remaja putri di sekolah tersebut tidak mematuhi program pemberian tablet Fe dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai anemia dan manfaat dari minum tablet tambah darah (Fe). Namun, penting untuk mengakui bahwa setiap program intervensi memerlukan waktu dan upaya untuk mengubah perilaku dan tingkat kepatuhan individu. Dalam kasus ini, intervensi AKSI BERGIZI mungkin berhasil mengubah perilaku dan meningkatkan tingkat kepatuhan pada sebagian responden.

Dari 74 responden, sebanyak 30 responden (40,5%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi setelah diberikan intervensi. Meskipun persentase ini masih lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kepatuhan rendah sebelum intervensi, namun hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian responden setelah program intervensi dilakukan. Dalam mengevaluasi hasil ini, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan, dukungan sosial, dan persepsi terhadap manfaat tablet tambah darah (Fe) dapat berperan dalam tingkat kepatuhan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan pendekatan holistik dalam program intervensi, termasuk edukasi yang tepat, dukungan keluarga, dan lingkungan yang mendukung, agar tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Meskipun ada sebagian remaja putri yang tetap tidak patuh dengan program pemberian tablet Fe dikarenakan remaja putri kesulitan dalam mengkonsumsi sediaan berupa tablet dan bau dari tablet Fe, hal ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan. Evaluasi program dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan rendah dapat membantu merancang strategi yang lebih efektif untuk memperbaiki tingkat

kepatuhan pada populasi remaja putri di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Identifikasi tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono setelah diberikan intervensi aksi bergizi.

Dari hasil Tabel 5.5 di dapatkan bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki tingkat kepatuhan tinggi setelah diberikan intervensi aksi bergizi sebanyak 69 responden (93,2%), dan memiliki kepatuhan rendah sebanyak 5 responden (6,8%). Sebagian besar responden penelitian memiliki kepatuhan tinggi dalam minum tablet tambah darah (Fe) karena sudah mengetahui anemia dan dampak dari anemia, manfaat minum tablet tambah darah (Fe), dan bagaimana cara mengatasi efek samping dari minum tablet tambah darah (Fe).

Kepatuhan remaja putri dalam minum tablet tambah darah merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri (kementrian Kesehatan RI,2016). Ketidakepatuhan dalam meminum tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi (Fe) tersebut (Yuniarti;Rusmilawaty;Tunggal,2015).

Ketidakepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat disebabkan karena perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari tablet tambah darah (Aditianti,Permanasari and Julianti, 2015), efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah seperti mual, dan muntah, nyeri atau perih di ulu hati dan tinja berwarna hitam (Kementerian Kesehatan RI,2016;Yuniarti;Rusmilawaty; Tunggal, 2015). Kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD merupakan suatu bentuk perilaku sehingga kecenderungan remaja putri untuk patuh dalam konsumsi TTD secara teratur dapat dianalisis menggunakan teori perilaku. Perilaku patuh merupakan hasil dari niat remaja putri untuk mengkonsumsi TTD dengan frekuensi satu tablet setiap minggu sepanjang tahun.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki

tingkat kepatuhan tinggi setelah diberikan intervensi AKSI BERGIZI. Dari total 74 responden, sebanyak 69 responden (93,2%) menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Hal ini menunjukkan bahwa program AKSI BERGIZI telah efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja putri terhadap pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin dan manfaat kedepannya untuk pertumbuhan dan persiapan dalam menjadi ibu hamil yang sehat bebas anemia. Angka kepatuhan yang rendah, yaitu 5 responden (6,8%), menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan yang rendah, seperti kesulitan dalam minum tablet tambah darah, masih kurangnya pemahaman tentang manfaat dari tablet tambah darah, atau faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi kurangnya motivasi mereka untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor tersebut agar tingkat kepatuhan dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi setelah diberikan intervensi AKSI BERGIZI. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa program tersebut dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. Namun, perlu diadakan penelitian lanjutan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan yang rendah dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan secara keseluruhan.

Pengaruh penerapan AKSI BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Dari hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon test* di dapatkan nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang berarti bahwa ada Pengaruh penerapan AKSI BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Program “Aksi Bergizi” merupakan program UNICEF yang memfokuskan pada gizi dan kesehatan pada remaja, baik fisik maupun jiwa. Program ini awalnya dilakukan di dua daerah sekolah tingkat SMA, yaitu Klaten dan Lombok. Total terdapat 36 sesi pembelajaran interaktif dengan masing-masing sesi berdurasi 30 menit, seperti pada sesi “Anemia dan Zat Besi” remaja putri diberikan tablet tambah darah secara rutin satu minggu sekali pada hari yang sama di sekolah sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan (2016) dengan tujuan meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh, sedangkan pada sesi “Sarapan Sehat” remaja diedukasi akan pentingnya sarapan dengan menu sarapan yang benar untuk dikonsumsi, dan melakukan sarapan bersama secara rutin satu minggu sekali di hari yang sama sebelum kegiatan belajar (UNICEF,2019). Paket Intervensi gizi remaja Aksi Bergizi terdiri dari tiga komponen yaitu suplementasi zat besi dan asam folat atau Tablet Tambah Darah (TTD) secara mingguan untuk remaja putri untuk mencegah anemia, pendidikan gizi yang bersifat multi-sektor berbasis bukti, yang diberikan di sekolah, strategi komunikasi perubahan sosial dan perilaku (Social Behavioural Change Communication/SBCC) yang komprehensif dan responsif gender. Dengan menerapkan Strategi komunikasi perubahan perilaku, kita dapat menciptakan kesadaran dikalangan anak muda mengenai pentingnya mempraktikkan gizi yang optimal dan aktivitas fisik selama periode perkembangan mereka, yang bagi banyak orang adalah periode prakonsepsi sebelum keturunan pertama mereka. Dibekali dengan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang memadai, dengan dukungan dari keluarga, guru, penyedia layanan kesehatan, dan tokoh masyarakat dapat berdampak tidak hanya pada keputusan dan tindakan mereka untuk menjaga kesehatan yang baik, tetapi juga sebagai calon orang tua, dalam mencegah masalah gizi antar generasi : stunting, kurus, defisiensi zat gizi mikro (anemia, defisiensi vitamin A, defisiensi yodium) dan obesitas yang dapat menyebabkan penyakit tidak menular (PTM). Akibatnya, gizi yang lebih baik sepanjang perjalanan hidup, dari prakonsepsi, kehamilan, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa, akan secara signifikan mengurangi kekurangan

gizi ibu dan anak, kesehatan yang buruk dan kematian, meningkatkan kinerja sekolah anak-anak dan remaja, dan menghasilkan produktivitas ekonomi yang lebih besar untuk bangsa.

Kementerian kesehatan melalui dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemerintah melakukan upaya preventif pada kasus anemia dengan memberikan tablet tambah darah untuk remaja putri dan wanita usia subur khususnya yang sedang hamil. Tablet ini diberikan gratis, sedangkan untuk wanita subur yang tidak dalam kondisi hamil diupayakan untuk konsumsi tablet tambah darah secara mandiri. (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016).

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi AKSI BERGIZI adalah signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa program AKSI BERGIZI memiliki efek yang nyata dalam meningkatkan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil ini konsisten dengan tujuan utama dari program AKSI BERGIZI, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja putri terhadap pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Dengan adanya pengaruh yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut berhasil mencapai tujuan dan memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah. Temuan ini juga mendukung pentingnya untuk terus melanjutkan program AKSI BERGIZI dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup remaja putri. Dengan memperhatikan hasil uji statistik yang signifikan ini, program dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kepatuhan dan manfaat kesehatan yang lebih luas bagi remaja putri di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

KESIMPULAN

- a. Tingkat kepatuhan rendah sebelum diberikan intervensi aksi bergizi Sebagian besar sebanyak 44 responden (59,5%).
- b. Tingkat kepatuhan tinggi setelah diberikan intervensi aksi bergizi sebagian besar

sebanyak 69 responden (93,2%).

- c. Ada Pengaruh intervensi AKSI BERGIZI terhadap tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah (Fe) pada remaja putri kelas VIII di SMPN 2 Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), Jakarta: Direktur Jenderal KEsehatan Masyarakat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pedoman Program Gizi Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pedoman Program Gizi Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Lestari, P., dkk. (2015). *Pengetahuan berhubungan dengan konsumsi tablet Fe saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul*. JNKI 3(3):145-149.

Lisna, Sari N., & Naningsih H. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambahdarah (Fe) Padaremajaputrimadrasah Aliyah Swasta Al-Irsyad Wilayahkerjapuskesmas Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe Tahun 2018*. repository.poltekkes-kdi.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2018.

Lunenburg, (2012). *Compliance Theory and Organizational Effectiveness*. International Journal of Scholarly Academic Intellectual Divercity Vol. 12, No. 1.

Nursalam, (2010). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4 ed)*. Salemba Medika, Jakarta.

Putri, R.D., dkk. (2017). *Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri*. *Jurnal Kesehatan*.

Ramawati, D., Mursiyam, & Sejati W. (2008) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Desa Sukoraja Tengah Kecamatan Sukoraja Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol 3 No. 3 Hal 114 -124.

Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, A., & Tjiptaningrum A. (2016). *Diagnosis dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi*. Majority. Vol. 5, 5. Hal. 166-169.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta, Jakarta.

Briawan, D. (2014). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja* (1 ed.). Jakarta: EGC.

Dahlan, M.Sopiyudin.(2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Delvina Safitri, Anggit Eka Ratnawati.(2022). *Tingkat Pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri*. Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ilmu kebidanan* diakses 30 Oktober 2022.

Dharma, K.K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Edisi 5. E. Tiar (Penerjemah). EGC, Jakarta.

Hastono, S.P. (2006) *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Ifa Nurhasanah, Udrika Lailatul, dkk.(2022). *Edukasi Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Fe sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (e-Journal)* Vol 2 Nomor 2 Hal 188-194.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Panduan untuk fasilitator : aksi bergizi, hidup sehat sejak sekarang untuk remaja kekinian*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. (2016). *Surat Edaran Tentang Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri dan Wanita Subur*. Jakarta: Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pencegahan dan PEnganggulangan Anemia Pada Remaja*

- Risva, TM., Suyatno, M., & Rahfiludin Z. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 3
- Samria. Lina Fitriani.(2022). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengonsumsi Tablet Fe*.Jurnal Keperawatan Abdurrah (e-Jurnal)Volume 05 Nomor 02.
- Sastroasmoro, Soedigdo.(2011). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis*.Jakarta:CV.Sagung Seto.
- Setiyaningrum, E. (2017). *Perkembangan Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya, Indonesia* Pustaka. Yogyakarta.
- Yusuf, J. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Oad (Oral Anti Diabetes) Di Apotek RSI Unisma Malang*. Universitas Brawijaya, Malang.